

Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Ansietas) Pada Pasien Pre Operasi Fraktur

Much. Asdi¹, Nur Hijrah Tiala², Khaeratul Ilmi³

Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia
mochasdi@gmail.com

Abstrak

Salah satu masalah yang akan di hadapi pada pasien yang menjalani operasi fraktur adalah ansietas, yang di mana pasien akan mengalami kondisi perubahan psikologis apabila tidak di tangani dengan cepat maka pasien secara emosional tidak siap menghadapi pembedahan dan akan menunda operasi. Tujuan memberikan gambaran penerapan terapi murottal al-qur'an dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur. Metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu penerapan *terapi murottal al-qur'an* dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (ansietas) pada pasien pre operasi fraktur. Hasil, penerapan terapi murottal al-qur'an surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas dan ayat kursi yang telah di lakukan selama 1 hari dengan durasi 4-5 menit didapatkan hasil bahwa Ny.M dan Ny.S mengalami penurunan skala APAIS. Pada Ny.M setelah di lakukan selama 1 hari dengan durasi 4-5 menit yaitu skala APAIS 12 dan pada Ny.S setelah dilakukan penerapan selama 1 hari dengan durasi 4-5 menit di dapatkan hasil skala APAIS yaitu 6. Kesimpulan, gambaran terapi murottal al-qur'an dengan memberikan audio murottal yang berisi surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas dan ayat kursi di dapatkan hasil pada kedua pasien yaitu mengalami penurunan pada skala kecemasan.

Kata Kunci: Penerapan Murottal Al-qur'an, Ansietas, fraktur

Abstract

One of the problems that will be faced by patients undergoing fracture surgery is anxiety, where the patient will experience psychological changes. If it is not treated quickly, the patient will not be emotionally ready to face surgery and will delay the operation. The aim is to provide an overview of the application of murottal Al-Qur'an therapy in reducing anxiety levels in preoperative fracture patients. Method, this research uses a descriptive research method with a case study approach that will be carried out in this research, namely the application of murottal al-Qur'an therapy in meeting psychosocial needs (anxiety) in pre-operative fracture patients. As a result, the application of murottal therapy of the Qur'an surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas and verses of Kursi which was carried out for 1 day with a duration of 4-5 minutes showed that Mrs. M and Mrs. S experienced a decrease in the APAIS scale. In Mrs. Al-Qur'an by providing murottal audio containing the surahs Al-Fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas and the verse of the chair, results were obtained in both patients, namely experiencing a decrease on the anxiety scale.

Keywords: Application of Murottal Al-Qur'an, Anxiety, fracture

PENDAHULUAN

Fraktur adalah gangguan atau putusnya kontinuitas jaringan yang disebabkan oleh trauma, tergantung pada tingkat keparahan dan jenis trauma yang berakibat pada degradasi fisik yang menjadi potensi ancaman terhadap integritas. Kerusakan integritas tulang menyebabkan nyeri, trauma, kekakuan sendi dan gangguan musculoskeletal (Hermanto et al., 2020). Selain itu fraktur dapat menyebabkan tidak berfungsinya bagian-bagian tubuh, cacat permanen yang dapat membuat perbedaan besar dalam kehidupan seseorang, berkurangnya aktivitas, kecacatan, dan hilangnya kemandirian (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017-2018 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia (WHO, 2018). Selanjutnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 melaporkan prevalensi tertinggi kasus fraktur adalah fraktur pada ekstremitas bawah yaitu sekitar 67,9% dari 92.976 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan, sebanyak 19.754 orang mengalami fraktur pada femur, 14.027 orang yang mengalami fraktur cruris, adapun orang yang mengalami fraktur tibia sebanyak 3.775, 970 orang yang mengalami fraktur pada tulang-tulang kecil di kaki dan 337 orang mengalami fraktur fibula (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data di Sulawesi Selatan terdapat 65,6% fraktur ekstremitas bawah, dan 32,4% fraktur ekstremitas atas, sedangkan yang mengalami patah tulang sebanyak 4,0% dan yang mengalami terkilir sebanyak 20,9% (Kemenkes, 2019).

Apabila fraktur tidak ditangani dengan cepat maka terjadilah *fracture* salah satunya komplikasi dari

patah tulang atau tanpa dislokasi dengan tidak semestinya sehingga menghasilkan keadaan keterlambatan dalam penanganan, atau kondisi yang lebih buruk dan bahkan kecacatan (Utami, 2015). Penatalaksanaan pada pasien fraktur dapat dilakukan dengan operasi atau pembedahan juga dapat dilakukan tanpa pembedahan (Dina Margianti, Urip Rahayu, 2019). Pada pasien fraktur yang akan dilakukan pembedahan mengalami kondisi perubahan psikologis yaitu pasien merasa cemas, ketidakberdayaan dan keputusan ketika seseorang mengalami kecemasan maka akan merangsang sistem saraf otonom yaitu peningkatan kerja kelenjar adrenal untuk melepas adrenalin yang menyebabkan meningkatnya frekuensi jantung. Peningkatan kinerja jantung ini menyebabkan peningkatan tekanan darah yang dapat berdampak buruk terhadap tindakan operasi yaitu perdarahan (Videhoc, 2008).

Selain itu kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan pasien secara emosional tidak siap menghadapi pembedahan dan menunda operasi karena mengalami tanda-tanda psikologis seperti peningkatan nadi perifer dan peningkatan tekanan darah (Maredekawati, 2013).

Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah terapi relaksasi, massage, kompres, terapi musik, murottal, distraksi, dan guided imaginary (Risnah et al., 2019). Terapi murottal yaitu intervensi alami non invasif yang dapat diterapkan secara sederhana dimana tujuannya untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan. Menurut Novitasari & Fitriana (2020) terapi murottal efektif untuk menghilangkan rasa takut, gelisah dan

cemas. Adapun penelitian menurut Suparyadi *et al.*, (2021) yakni ada pengaruh pemberian terapi murottal terhadap kecemasan yang dialami pasien pre operasi dimana kecemasan pasien setelah mendengarkan terapi murottal mengalami penurunan sebesar 20%. Selain itu berdasarkan penelitian Firman, (2012) terapi religi dapat mempercepat penyembuhan, dapat menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Dari beberapa hasil penelitian, terlihat bahwa terapi murottal sangat efektif terhadap penurunan kecemasan pada pasien preoperasi. Namun beberapa artikel yang saya temukan dari penelitian sebelumnya penelitian tersebut hanya tidak menggambarkan proses penerapan terapi murottal. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penerapan ini untuk melihat secara langsung bagaimana gambaran penerapan terapi murottal al-qur'an dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur.

METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain deskriptif merupakan desain yang melaporkan penelitian dengan mendeskripsikan variable penelitian, berdasarkan hasil yang diambil dari populasi secara akurat dan sistematis. Studi kasus merupakan penelitian tentang manusia baik bersifat kelompok, individu, peristiwa maupun organisasi. Jenis penelitian ini digunakan apabila penelitian ini memperoleh gambaran suatu kasus yang diteliti secara mendalam. Bentuk pengumpulan data yang dilakukan

bisa menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Doli, 2020). Studi kasus yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu penerapan *terapi murottal al-qur'an* terdiri dari surah al-fatihah, al- ikhlas, al-falaq, an-nas dan ayat kursi yang dilakukan 1 jam sebelum dilakukan tindakan operasi dengan durasi 4-5 menit dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (ansietas) pada pasien pre operasi fraktur.

HASIL

Evaluasi Gambaran Penerapan Terapi Murottal Al-qur'an Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Ansietas) Pada Pasien Pre operasi Fraktur.

Responden	SKALA APAIS	
	PRE	POST
Responden 1	14	12
Responden 2	8	6

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada table diatas diperoleh hasil evaluasi pada responden Ny.M yang menunjukkan penurunan skala APAIS setelah dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an. Pada pasien Ny. M sebelum diberikan terapi murottal al qur'an skala APAIS pasien 14 (kategori sedang) setelah dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an 1jam sebelum dilakukan tindakan operasi dengan durasi 4-5 menit selama 1 hari, terjadi penurunan skala APAIS menjadi 12 (Kategori sedang)

Berdasarkan pada table diatas diperoleh hasil evaluasi pada responden Ny.S yang menunjukkan penurunan skala APAIS setelah dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an. Pada pasien Ny.S sebelum diberikan terapi murottal al qur'an skala APAIS pasien 8 (kategori sedang) setelah dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an 1 jam sebelum dilakukan tindakan operasi

dengan durasi 4-5 menit selama 1 hari, terjadi penurunan skala APAIS menjadi 6 (Kategori ringan)

Terapi murottal al-qur'an dilakukan 1 kali, 1jam sebelum dilakukan tindakan operasi selama 1 hari, kedua pasien mengalami penurunan skala APAIS sehingga dapat dibuktikan bahwa terapi murottal al-qur'an efektif terhadap penurunan ansietas pada pasien pre operasi fraktur.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Penerapan Terapi Murottal Al-qur'an Dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (ansietas) pada pasien Pre operasi Fraktur

Penerapan antara Ny.M dan Ny.S sama-sama mendapatkan terapi murottal al-qur'an surah (Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas, Ayat kursi) yang dimana tindakan ini penting diberikan pada pasien yang mengalami kecemasan untuk membantu menurunkan kecemasannya. Terapi murottal al-qur'an sangat efektif terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi. Sejalan dengan penelitian Firman (2012), yang mengatakan terapi religi dapat mempercepat penyembuhan, dapat menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan terapi murottal Al-qur'an di lakukan 1 jam sebelum dilakukan tindakan operasi selama 1 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari & Fitriana, (2020), yang mengatakan pemberian terapi murottal al-qur'an surah al-fatihah yang dimana terapi murottal efektif untuk menghilangkan rasa takut, gelisah, dan cemas. Kemudian terapi

murottal al-qur'an berpengaruh dalam menurunkan kecemasan yang dimana surah al-baqarah ayat 255 (ayat kursi) yang dimana mengandung sifat kesempurnaan dan keesaan Allah, serta terdapat makna yaitu Allah akan menjaga orang yang membaca ayat kursi dari bahaya, penyakit, serta dari keburukan (Hasna et al., 2021). Kemudian terapi murottal al-qur'an dilakukan 1 jam sebelum tindakan operasi dan terapi murottal al-qur'an menggunakan surah An-nas, Al-falaq, dan Al-ikhlas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bisa melindungi seorang mukmin, maka Allah SWT melindungi dan membentenginya dari berbagai macam keburukan penyakit (Suparyadi et al., 2021).

Dalam penerapan ini peneliti menyimpulkan bahwa terapi murottal Al-qur'an surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas, Ayat kursi yang dilakukan 1 jam sebelum dilakukan tindakan operasi selama 1 hari dengan durasi 4-5 menit efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan. Penerapan terapi murottal Al-qur'an merupakan metode non farmakologis yang sangat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani operasi, peneliti melakukan terapi murottal Al-qur'an ini untuk mencegah tingkat kecemasan.

2. Evaluasi Penerapan Terapi Murottal Al-qur'an dalam Pemenuhan Kebutuhan Psikososial (Ansietas) pada pasien pre operasi Fraktur Pada Ny.M sebelum dilakukan terapi skala APAIS 14 (ansietas sedang) dan setelah diberikan terapi skala APAIS 12 (ansietas sedang), dan pada Ny.S sebelum dilakukan terapi skala APAIS 8 dan setelah dilakukan terapi skala APAIS 6 sehingga pada kedua pasien mengalami penurunan

kecemasan. Namun dalam hal ini penurunan pada pasien Ny.M skala APAIS masih tergolong tinggi karena pada Ny.M belum pernah menjalani operasi, sedangkan pada Ny.S penurunan skala APAIS tergolong rendah karena sebelumnya pasien tersebut sudah pernah menjalani operasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa selama 1 hari dengan durasi 4-5 menit dilakukan penerapan terapi murottal al-qur'an surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas dan Ayat kursi, sangat efektif dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (ansietas) sehingga dapat menurunkan kecemasan, yang dimana kedua pasien mengalami peningkatan kecemasan sebelum melakukan operasi kemudian setelah diberikan terapi murottal al-qur'an kedua pasien mengalami penurunan kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian Novitasari & Fitriana, (2020) penerapan terapi murottal al-qur'an surah Al-fatihah yang dimana terapi murottal efektif untuk menghilangkan rasa takut, gelisah dan cemas. Kemudian terapi murottal al-qur'an berpengaruh dalam menurunkan kecemasan yang dimana surah al-baqarah ayat 255 (ayat kursi) yang dimana mengandung sifat kesempurnaan dan keesaan Allah, serta terdapat makna yaitu Allah akan menjaga orang yang membaca ayat kursi dari bahaya, penyakit, serta dari keburukan (Hasna et al., 2021). Adapun sejalan dengan penelitian Suparyadi et al., (2021), terapi murottal al-qur'an surah An-nas, Al-Falaq dan Al-ikhlas mengandung makna mendalam tentang sifat-sifat ke-Esaan Allah SWT sangat penting sekali untuk penyembuhan semua penyakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien preoperasi fraktur yang mengalami tingkat kecemasan di ruangan perawatan Lovebird dan Ibis Rs Bhayangkara Makassar tentang penerapan terapi murottal al-qur'an dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (ansietas) maka didapatkan hasil gambaran penerapan terapi murottal al-qur'an surah (Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq, An-nas, Ayat kursi) dengan durasi 4-5 menit yaitu hasil evaluasi:

1. Penerapan terapi murottal al-qur'an dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (ansietas) pada pasien pre operasi fraktur pada kedua responden, terapi dengan memperdengarkan audio yang berisi surah al-fatihah, al-ikhlas, al-falaq, an-nas, ayat kursi dilakukan 1 jam sebelum dilakukan tindakan operasi dengan durasi 4-5 menit, kemudian dilakukan pengkajian kembali dengan mengukur kecemasan menggunakan skala APAIS, dan didapatkan pada Ny.M sebelum diberikan penerapan terapi murottal al-qur'an pasien mengeluh cemas, khawatir, dan diam skala 14 dan setelah dilakukan penerapan selama 1 jam sebelum tindakan operasi dengan durasi 4-5 menit hasil dari skala APAIS yaitu 12 (ansietas sedang) dan pada Ny.S sebelum diberikan penerapan terapi murottal al-qur'an pasien sebelumnya pernah melakukan operasi, mengeluh cemas, khawatir, dan diam skala 8 dan setelah dilakukan penerapan selama 1 jam sebelum dilakukan tindakan operasi dengan durasi 4-5 menit yaitu hasil dari skala APAIS 6 (ansietas ringan).

2. Terapi murottal al-qur'an ini dapat dilakukan sebagai tindakan terapi dalam pemenuhan kebutuhan psikososial (ansietas) pada pasien pre operasi fraktur.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto Hebert, D. (2019). *Modul Workshop Biologi Abdimas* (N. Alfaras (ed.)).

Dina Margianti, Urip Rahayu, S. P. (2019). Volume 10 , Nomor 1, Juni 2019. *Gambaran Tingkat Kecemasan Preoperative Pada Pasien Dengan Fraktur*, 7(6), 202–209.

Doli, j. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru Press. Firman, F. (2012). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. V(2).

Freye, K., Lammers, W., Bartelt, D., & Pohlenz, O. (2019). *Fraktur. Radiologisches Wörterbuch*, 1 26–127.

Haryono, & U. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah II*. Pustaka Baru Press.

Hasna, F. R., Kusumawinakhyu, T., & Qoimatun, I. (2021). *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al- qur'an Terhadap Tingkat The Effect Of Listening To Murottal Al-Quran On Stress Level On Students Faculty*. 113–118.

Hermanto, R., Isro'in, L., & Nurhidayat, S. (2020). Studi Kasus : Upaya Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur. *Health Sciences Journal*, 4(1), 111.

Hoffmann, 2009. (2018). *Komplikasi Fraktur. Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689– 1699.

Kemenkes. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung->

[penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html)

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.

Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.

Kusuma, U., Surakarta, H., & Karanganyar, U. D. (2022). *Quasi*

Leniwita, H., & Anggraini, Y. (2019). Modul dokumentasi keperawatan. *Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia*, 1–182. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/694/1/MODUL_AJAR_DOKUMENTASI_KEPERAWATAN.pdf

Novitasari, E., & Fitriana, V. (2020). Penerapan Audio Murrotal Al-Qur'an Surat Al Fatihah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Ra Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 7(1), 76–87.

PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (TIM)*

Shahliantina & sahuri. (2013). *Pengaruh terapi murottal al- qur ' an ar - rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur ekstremitas bawah the effect of murottal therapy of the al- qur ' an surah ar-rahman on anxiety levels in preoperative lower extremity fracture patients*. 18, 1–10.

Siregar, H. K., Tanjung, D., & Sitepu, N. F. (2020). Pengaruh Intervensi Keperawatan Berbasis Model Konseptual Levine Terhadap Kecemasan Pada Pasien Fraktur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i2.467>

Suparyadi, P., Handayani, R. N., & Sumarni, T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Open Reduction Internal Fixation (ORIF) di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Siaga Medika Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1070–1081.

Tambayong, J. (2000). *Patofisiologi Untuk Keperawatan* (M. Ester (ed.); 1st ed.).

Utami, M. N. (2015). Faktor-faktor Pemilihan Pengobatan Tradisional pada Kasus Patah Tulang. *Jurnal Agromed Unila*, 2(3), 339